

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Melantika (2018) pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen suatu perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya selain pengungkapan wajib yang dianggap relevan untuk pembuatan keputusan pengguna informasi yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Sabrina (2007) *voluntary disclosure* diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan kreditor dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi perusahaan yang tersedia dan diungkapkan atau dipublikasikan menjadi pertimbangan menganalisis *default risk*.

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan yang bersifat wajib dilakukan seluruh perusahaan dengan syarat dan ketentuan – ketentuan yang sudah ditetapkan. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh badan penyelenggara pasar modal. Menurut Baiq (2018) perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* mempunyai tingkat transparansi tinggi dinilai akan mengurangi risiko. Tidak banyak perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* mengacu pada penelitian terdahulu bahwa kebanyakan perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada penelitiannya.

Berdasarkan penelitian dari Nancy Yunita (2009) terkait perluasan sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan industry lain selain perusahaan manufaktur. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary*

*disclosure*) mempunyai tingkat transparansi yang tinggi akan mengurangi resiko. Maka biaya hutang yang diterima pun semakin kecil. Sengupta (1998) dalam R. Lanny Wulansari (2004) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki *rating disclosure quality* yang tinggi dari para analisis keuangan, akan menikmati *interest cost of issuing debt* yang lebih rendah. Ia menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *cost of debt* ( biaya hutang ) yang rendah, dinilai dari tingkat kualitas *disclosure* yang tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut maka ada keterkaitan antara *voluntary disclosure* dengan biaya hutang suatu perusahaan.

Biaya hutang (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Menurut Singgah dalam Juniarti (2009), *cost of debt* adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Perusahaan biasanya memiliki pinjaman kepada beberapa pihak, dimana tingkat bunga yang diberikan masing–masing kreditor berbeda. Oleh karena itu biaya hutang dapat dihitung dengan menggunakan rata–rata tertimbang dari beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan diproposikan terhadap pokok pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. Pengungkapan sukarela dapat mempengaruhi biaya hutang yang diberikan perusahaan. Penelitian Chen dan Jian (2007) menemukan hubungan yang signifikan *negative* dan kuat antara *voluntary disclosure* dengan biaya hutang.

Selain *voluntary disclosure* dapat mempengaruhi biaya hutang, tata kelola perusahaan yang baik pun dapat mempengaruhi tingkat biaya hutang berdasarkan penelitian Asbaugh et. Al. dalam Juniarti dan Silviana (2014). Tata kelola

perusahaan atau biasa disebut dengan *corporate governance* adalah konsep lama yang kembali populer karena kemajuan praktik bisnis dan perkembangan sosial. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam Widya dan Marichel (2016) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Prinsip-prinsip yang ada dalam *corporate governance* adalah prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dikeluarkan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai ukuran perusahaan dari kualitas *corporate governance* (Nugroho, 2014 dan Rebecca, 2012). Namun perusahaan yang mempunyai skor CGPI masih terbatas dan belum mencakup seluruh perusahaan publik di Indonesia. Maka sebab tidak semua perusahaan terdaftar di CGPI. Penelitian Rebecca (2012) tentang *Corporate Governance Index*, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap biaya hutang. Kualitas *Corporate Governance* dianggap mampu mempengaruhi besarnya biaya hutang perusahaan. *Corporate Governance Index* yang tinggi mampu mengembalikan dana yang dipinjamnya karena perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Corporate Governance Index* rendah maka kreditur akan ragu-ragu dalam memberikan

pinjaman dana kepada perusahaan tersebut (Rebecca, 2012). Piot dan Missonier-Pierra (2007) membuktikan bahwa kualitas *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi biaya utang yang harus ditanggung oleh perusahaan.

*Corporate Governance* mampu membantu menciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam internal perusahaan (pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris) untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik dan mengurangi asimetri informasi berdasarkan penelitian Rebecca (2012). Penelitian ini menggunakan *voluntary disclosure* sebagai variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi yang akan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh dari *cooperate governance* terhadap biaya hutang bersumber pada penelitian Nancy Yunita (2009).

Dilansir dari Liputan 6 pada Kamis, 7 Februari 2019 memuat berita bahwa pada periode tahun 2000 sampai 2017 kontribusi sektor jasa terus meningkat kepada pertumbuhan ekonomi nasional dari 45% menjadi 54%. Sektor jasa dapat mendorong transformasi pertumbuhan ekonomi dikarenakan sektor jasa berdampak langsung terhadap perkembangan ekonomi secara langsung dan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mencapai 5,17% dari tahun sebelumnya dan ini disebabkan oleh kontribusi sektor jasa atau sektor non *tradable*. Berdasarkan penelitian Ade F (2018) menyatakan bahwa sektor properti dan real

estate merupakan ladang investasi yang memberikan keuntungan. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya hutang dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel pemoderasi (studi empiris perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2018).

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh *coparate governance* terhadap biaya hutang dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya hutang?
2. Apakah *voluntary disclosure* memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya hutang?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya hutang.
2. Untuk mengetahui *voluntary disclosure* memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap biaya hutang.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan bidang akuntansi khususnya mengenai *good corporate governance*, biaya hutang dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan arsip STIE Widya Gama Lumajang serta dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber referensi, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan *corporate governance*, biaya hutang dan *voluntary disclosure*.